

**PENINGKATAN KINERJA DAN MOTIVASI GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PENERAPAN
KOLABORASI PADA KELOMPOK KERJA GURU
KELAS II DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

TESIS



Oleh:

**SYAFRIADI T
NIM 1104340**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Syafriadi T, 2013 : “Performance Improvement and Teacher Motivation in Learning Collaborative Application through the Thematic Working Group Teacher class II at SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang”

Thematic learning not been done and teachers teaching still has to separate the various fields of study. Learning not reflect real-world in a range of capabilities and development of learners. Research aims to improve the performance and motivation of teachers in the planning and implementation of learning with a thematic approach that is the learning process by combining several fields of study through the selection of themes, organizing theme, gather material and contextual sources, designing and implementing activities lesson plan.

This study is an action research school superintendent implemented in process cycle (cyclical) consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. reasearch site of lesson plan group I at Kampung Lapai Public Primary School 06 Kecamatan Nanggalo Padang with class II teacher research subjects. Done 2 cycles, starting in November 2012 until December 2012. Data were collected through observation, interviews, document studies, recording or photography as well as field notes. Effectiveness of the actions in each cycle of monitoring results and observations on the pre learning, while learning and post-learning discribed and interpreted then reflected to take remedial action in the next cycle.

Reasearch findings showed that the application of collaboration in the lesson plan can improve the performance and motivation of teachers in planning and teaching with a thematic approach. The improvement can be seen from the average value in the planning of the implementation of learning in the first cycle 62% and second cycle 87%, 25% increase occurred. Implementation of the learning process in the first cycle 55% and second cycle 85%, 30% increase occurred. Increase due diligence so as to create motivating work, tenacity to face the problem, interest and alertness on duty and desire improve work performance. The findings of the study concluded that the implementation of collaborative strategies in Lesson Plan can be used as an alternative to improve the performance and motivation of teachers in planning and learning in primary school thematic approaches in low-grade

ABSTRAK

Syafriadi T, 2013 : “Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Kolaborasi pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

Pembelajaran tematik belum terlaksana dan guru mengajar masih memisahkan berbagai bidang studi. Pembelajaran belum mencerminkan dunia nyata dalam rentang kemampuan dan perkembangan peserta didik. Penelitian bertujuan meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik yaitu proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan beberapa bidang studi melalui pemilihan tema, mengorganisasikan tema, mengumpulkan bahan dan sumber yang kontekstual, merancang kegiatan serta mengimplementasikan RPP.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Pengawas sekolah dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) terdiri dari empat tahap yaitu *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Lokasi penelitian KKG Gugus I SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan subjek penelitian guru kelas II. Dilakukan 2 siklus, dimulai pada bulan November 2012 sampai tanggal Desember 2012. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumen, perekaman atau pemotretan serta catatan lapangan. Keefektifan tindakan pada setiap siklus dari hasil pemantauan dan pengamatan pada pra pembelajaran, saat pembelajaran dan paska pembelajaran didiskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi dalam wadah KKG dapat meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam perencanaan dan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 62% dan siklus II 87% terjadi peningkatan 25%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I 55% dan siklus II 85% terjadi peningkatan 30%. Peningkatan disebabkan oleh pemotivasian sehingga tercipta ketekunan berkerja, keuletan menghadapi masalah, minat dan ketajaman perhatian terhadap tugas serta keinginan meningkatkan prestasi kerja. Temuan penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi kolaborasi dalam wadah KKG dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam perencanaan dan pembelajaran pendekatan tematik di SD pada kelas rendah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Syafriadi.T.*
NIM : 1104340

Nama	Tanda tangan	Tanggal
<u>Prof.Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Prof.Dr. Neviyarni S., M.S.</u> Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Kosentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19540830 198003 1 001

Dr. Taufina Taufik, M.Pd.
NIP. 19620504 198803 2 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof.Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2	<u>Prof.Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Sekretaris)	_____
3	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4	<u>Prof.Dr. Firman, M.S.,Kons.</u> (Anggota)	_____
5	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Syafriadi.T.*
NIM : 1104340
Tanggal Ujian : 24 -6 – 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini dengan judul “Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Kolaborasi pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang” adalah asli hasil pemikiran dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Karya tulis ini tidak memuat pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber dan pengarangnya, serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku lainnya.

Padang, Juli 2013

Saya yang menyatakan

Syafriadi T
NIM: 1104340

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan syukurilah diucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada program studi pendidikan dasar konsentrasi kelas awal SD Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Kolaborasi pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan berbagai pihak Tesis ini tidak akan terwujud. Dengan penuh ketulusan hati dan rasa hormat disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku pembimbing I. Peneliti akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau yang telah mendidik dengan sepuh hati, rasa kasih sayang meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan contoh, nasehat dan saran serta motivasi yang kuat semangat yang tinggi bagi peneliti untuk terwujudnya Tesis ini
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing memberikan contoh, nasehat dan saran serta motivasi yang kuat semangat yang tinggi bagi peneliti untuk terwujudnya tesis ini
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd., ketua Prodi Pendidikan Dasar, sekaligus bertindak sebagai penguji. Disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat memberikan motivasi, sumbangan saran yang berharga dan telah memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian Tesis ini

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku penguji tesis, dengan sikap ramah dan tulus memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini
5. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd selaku penguji tesis, dengan sikap ramah dan tulus memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini
6. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, Direktur Pascasarjana, beserta para dosen yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Ibu Setnawarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Kampung Lapai, ibu Suharti, S.Pd selaku subjek peneliti, Bapak H. Yulisman, M.Pd., selaku Pengawas sekolah binaan, sekaligus sebagai obsever. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 06 Kampung lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang memberi kesempatan, semangat dan dukungan hingga tesis ini selesai.
8. Teristimewa untuk isteri saya Marjulis, Ayahanda tercinta Tunggang (almarhum), dan Ibunda tercinta Nurmat (almarhum).
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Dasar angkatan 2011

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2013
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kinerja Guru	12
B. Pendekatan Pembelajaran Tematik	19
C. Motivasi Kerja Guru	31
D. Kolaborasi	34
E. Kelompok Kerja Guru.....	38
F. Supervisi Akademik.....	41
G. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III. METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Alur Penelitian Tindakan Pengawas Sekolah	52
C. Prosedur Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	63

E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Analisis Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Kinerja Awal Guru.....	66
B. Proses Pelaksanaan penellitian	68
1. Siklus I	68
2. Siklus II.....	97
C. Pembahasan.....	125
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	148
A. Simpulan	148
B. Implikasi	149
C. Saran	150

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah sebagai wujud dari reformasi pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu bentuk otonomi pendidikan, peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan: guru, konselor serta staf sekolah. Mulyasa (2006:21) menyatakan dengan ”sistem KTSP sekolah memiliki *full authority and responsibility* dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah ”.

Peran pemerintah dalam kurikulum di sekolah hanya menetapkan rambu-rambu yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sedangkan secara teknis operasional harus disusun oleh sekolah. Dengan adanya paradigma itu, profesionalisme guru semakin dituntut, baik dalam administrasi kelengkapan dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian, serta tindak lanjut dari hasil penilaian. Oleh sebab itu setiap guru dituntut senantiasa meningkatkan kompetensi melalui kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3 bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta anak usia dini adalah ”Kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa ”Guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab VII Pasal 13 dan berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik. Rincian kegiatan guru kelas sebagai berikut:

”(a) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, (b) menyusun silabus pembelajaran, (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (d) melaksanakan kegiatan pembelajaran (e) menyusun alat ukur dan soal sesuai mata pelajaran (f) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya, (g) menganalisis hasil pembelajaran (h) melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (i) melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (j) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional, (k) membimbing guru pemula dalam program induksi, (l) membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, (m) melaksanakan kegiatan pengembangan diri, (n) melaksanakan publikasi ilmiah, dan (o) membuat karya inovatif”.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah

standar proses. Hal senada sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang isinya berkaitan langsung dengan "Proses pembelajaran di kelas diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikis peserta didik. Di sekolah populer dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk membangun proses pembelajaran PAIKEM guru memiliki kewenangan proregatif untuk memilih menggunakan model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang dipandang cocok untuk mewujudkan suasana belajar, agar peserta didik mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, tingkat perkembangan peserta didik, dan karakter dari setiap indikator yang hendak dicapai. Untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI digunakan pembelajaran tematik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, sebagai ujung tombak dari Undang-undang Sistem Pendidikan yang mengatur prosedur, langkah-langkah tingkah laku guru mentransformasi pengetahuan pada peserta didik, belumlah dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Suparlan (2006:140-144) mengemukakan:

"Mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam putihnya proses pembelajaran di kelas banyak dipengaruhi oleh mutu

guru”. Jadi dapat diartikan bahwa guru merupakan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), sikap, tingkah laku, penampilan profesional dan apa saja yang melekat padanya akan diterima oleh peserta didik sebagai contoh suri tauladan atau dijadikan bahan pembelajaran.

Elfindri (2010:244) menyatakan “Guru merupakan ujung tombak dalam penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru berperan sebagai teman bermain, fasilitator dan evaluator pada saat peserta didik di sekolah. Dengan demikian tanggung jawab guru sangat dituntut mulai dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dan melakukan penilaian bersama peserta didik”. Keterampilan guru dalam menyediakan atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif akan berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik di dalam lingkungan belajar, baik dari segi bereksplorasi, berelaborasi, berkonfirmasi dan bereksperimen maupun melakukan kegiatan kreatif lainnya.

Ahmadi (2010:61) mengemukakan dosa-dosa yang dilakukan guru sebagai berikut:

“(a) mengambil jalan pintas dalam mengajar, (b) menunggu peserta didik berperilaku negatif baru ditegur, (c) menggunakan pemaksaan saat membina peserta didik, (d) mengabaikan keunikan peserta didik saat mengajar (peserta didik kurang mampu dan peserta didik yang mampu diperlakukan sama saja dalam kegiatan belajar mengajar), (e) malas belajar dan meningkatkan ketrampilan karena merasa paling pandai dan tahu, (f) tidak adil (diskriminatif), dan (g) memaksa hak peserta didik”.

Dari tujuh dosa yang sering dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kurikulum yang berjalan, sebaik apapun kurikulum silih berganti dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh kemampuan guru,

semua akan sia-sia. Guru kompeten dan efektif, tanggung jawab utamanya adalah mengawal perkembangan peserta didik di sekolah secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Rabu, tanggal 24 April 2012 dan hasil wawancara pada tanggal 30 April 2012 ditemui fenomena yang ada di SDN 06 Kampung Lapai sebagai berikut: (a) guru kelas awal SD belum merancang pembelajaran tematik dengan memilih tema, mengorganisasi tema, penjabaran jaringan tema yang menghubungkan atau mengaitkan tema-tema dengan kompetensi dan indikator pada masing-masing mata pelajaran, (b) guru mengajar masih membedakan bidang studi atau mata pelajaran (c) pembelajaran belum mencerminkan dunia nyata di sekeliling dalam rentang kemampuan perkembangan peserta didik, (d) kualitas proses pembelajaran belum optimal, pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru kurang menggunakan pembelajaran berkelompok, (e) guru hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik dalam menerima proses pembelajaran (f) kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan argumentasi dan mengeluarkan, (g) guru belum memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam mengembangkan strategi belajar sesuai kebutuhan, dan (h) pengawas sekolah belum menemukan metoda atau strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan memilih tema, membuat jaringan yang menghubungkan atau mengaitkan tema dengan standar kompetensi, komperensi dasar, dan indikator pada masing-masing mata pelajaran.

Diknas (2011:27) mengemukakan bahwa "Peningkatan kemampuan fungsional guru sebagai pendidik profesional menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya. Namun demikian tidak semua guru dapat melakukannya secara efektif, oleh karena itu diperlukan sarana yang dapat menolong mereka. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya". Suparlan (2006:123) mengemukakan "kelompok kerja guru adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang bergabung dalam gugus sekolah. Gugus dapat dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil, baik berdasarkan kelompok kelas, maupun berdasarkan kelompok mata pelajaran". Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah pemberdayaan organisasi pembinaan professional yaitu KKG, MGMP, MGBK. Depdiknas (1995) pelaksanaan KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan peserta didik yang berfokus pada penciptaan kegiatan pembelajaran. Jadi bagi guru SD kelas 1 sampai 3 forum KKG digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan keprofesionalan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan forum KKG yang dilakukan adalah bermusyawarah untuk mengembangkan silabus, merancang rencana pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Trianto (2011:216) mengemukakan "Pembelajaran tematik bertujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami keterkaitan satu masalah dengan berbagai aspek". Pembelajaran tematik berorientasi kepada proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu peserta didik untuk melihat fakta-fakta, membangun konsep-konsep yang bermakna dan saling berkaitan.

Berdasarkan kegiatan forum musyawarah kerja pengawas sekolah (MKPS) pada hari, Senin, tanggal 1 Mei 2012 adalah memperingati hari pendidikan, dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan kota Padang beserta staf, bahwa pada umumnya sekolah mengeluh karena guru yang mengikuti kegiatan KKG belum mengimplementasikan perolehannya di sekolah. Ungkapan yang berkembang ialah setelah mengikuti pelatihan mereka kembali kehabitatnya yang semula. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembinaan yang dapat mendorong para guru untuk belajar sepanjang hayat, ikhlas mengibaskan dan mengimplementasikan pelayanan unggul, sehingga kegiatan forum KKG terasa hasilnya oleh pihak sekolah, akhirnya juga dapat dirasakan oleh peserta didik yaitu pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar baik. Seiring dengan pemikiran di atas peneliti menyimpulkan perlu

memanfaatkan forum KKG untuk melatih guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tematik.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauhmana kontribusi yang diberikan oleh KKG terhadap peningkatan profesional guru. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan pengawas sekolah, dimana peneliti juga sebagai pengawas sekolah pada Dinas Pendidikan Kota Padang.

Penelitian dilakukan dengan tujuan memanfaatkan KKG untuk lebih meningkatkan profesional guru SD 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Bertolak dari uraian di atas, maka deskripsikan masalah yaitu bagaimana Peningkatan Kinerja Dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Kolaborasi Pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperoleh identifikasi sebagai berikut:

1. Guru kelas awal SD belum merancang pembelajaran tematik dengan memilih tema, mengorganisasi tema, penjabaran jaringan tema yang menghubungkan dan mengaitkan tema-tema dengan kompetensi dan indikator pada masing-masing mata pelajaran,
2. Guru mengajar masih membedakan bidang studi atau mata pelajaran
3. Pembelajaran berlangsung belum mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan perkembangan peserta didik,

4. Kualitas proses pembelajaran belum optimal, pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru kurang menggunakan pembelajaran berkelompok.
5. Guru hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya (*spoon feeding*) kepada peserta didik tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik dalam menerima proses pembelajaran
6. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan argumentasi dan mengeluarkan pendapat materi pembelajaran bersifat dangkal (*superficial*).
7. Guru belum memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
8. Guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks dan lembaran kerja peserta didik. Artinya guru belum memanfaatkan RPP sebagai sarana alat bantu utama dalam proses pembelajaran.
9. Pengawas sekolah belum menemukan metoda yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui penerapan Kolaborasi Pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Mengingat ruang

lingkup kinerja sebagai guru kelas awal SD, merupakan hal yang sangat luas seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, menganalisis hasil belajar, dan menindaklanjuti, maka diadakan pembatasan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kinerja dan motivasi guru dalam pembelajaran tematik melalui penerapan kolaborasi pada kelompok kerja guru kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam perencanaan pembelajaran?
2. Apakah terdapat peningkatan kinerja dan motivasi guru dalam pembelajaran tematik melalui penerapan kolaborasi pada kelompok kerja guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah pendapat guru kelas awal SD tentang peningkatan kinerja dan motivasi guru dalam pembelajaran tematik melalui penerapan kolaborasi pada kelompok kerja guru kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Tujuan khusus yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun kelengkapan dokumen perencanaan pembelajaran tematik
2. Meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

3. Mengungkapkan pendapat guru terhadap pembinaan dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran tematik oleh pengawas

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Adanya guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik. Peserta didik akan menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru memiliki dokumen perangkat pembelajaran dan terampil melaksanakan pembelajaran tematik

3. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki dokumen KTSP, khususnya RPP dengan tematik, sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan Permen Diknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

4. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki pengalaman peningkatan kinerja guru kelas awal SD dengan pembelajaran tematik melalui pembinaan model kolaborasi pelatihan dalam wadah KKG dan supervisi kepengawasan

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan data, refleksi, temuan, dan hasil penelitian dapat disampaikan simpulan, implikasi dan saran berkaitan dengan Peningkatan Kinerja dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Kolaborasi pada Kelompok Kerja Guru Kelas II di SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Kinerja dan motivasi guru SDN 06 dalam perencanaan pembelajaran tematik dapat ditingkatkan melalui penerapan kolaborasi dalam wadah kelompok kerja guru Gugus I SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Kinerja dan motivasi guru SDN 06 Kampung Lapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat ditingkatkan melalui penerapan kolaborasi dalam wadah kelompok kerja guru Gugus I SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Guru SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang berpendapat bahwa kinerja dan motivasi guru dalam perencanaan pembelajaran tematik dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat ditingkatkan melalui penerapan kolaborasi dalam wadah kelompok kerja guru Gugus I SDN 06 Kampung lapai.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan kolaborasi dalam KKG dengan diskusi, tanya jawab, tugas, pemberian contoh dan demonstrasi dalam memilih tema, mengorganisasi tema, membuat jaringan tema, mengumpulkan bahan dan sumber serta merancang kegiatan dapat meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam merencanakan dokumen perangkat pembelajaran tematik. Terhadap keberhasilan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, maka kepala dan pengawas Sekolah harus memberikan apresiasi, penghargaan minimal mengucapkan terimakasih, mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hasil kerjanya.
2. Peningkatan kinerja dan motivasi guru pada KKG dapat ditingkatkan dengan melakukan tindak lanjut supervisi kepengawasan pra-pembelajaran, saat-pembelajaran dan pasca-pembelajaran. Kelemahan yang terjadi adalah kepala dan pengawas Sekolah melakukan supervisi fokus pada saat-pembelajaran mencari kesalahan yang dilakukan oleh guru. Masa yang akan datang Kepala dan Pengawas Sekolah melakukan supevisi klinis dengan tahapan-tahapan: pra-pembelajaran, saat-pembelajaran, pasca-pembelajaran terjadwal, rutin dan konsisten. Dalam pepatah adat Minangkabau dikatakan “jalo taserak diselami, nak jaleh barisi jo indaknyo” maksudnya setelah guru mendapatkan pelatihan *in*

house training maka Kepala, Pengawas Sekolah menindak lanjuti dengan supervisi klinis sesuai tingkat keberhasilan dan kendalanya.

3. Penerapan kolaborasi dan supervisi dapat meningkatkan kinerja dan motivasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif. Sekolah kurang menyediakan waktu untuk melakukan kolaborasi, diskusi membicarakan permasalahan yang dihadapi guru. Sekolah menyediakan waktu secara terjadwal. Sehingga kolaborasi dapat diimplementasikan guru dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari.

Kelemahan yang masih ditemui adalah guru enggan bertanya dan menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Solusi pengentasan masalah adalah Kepala dan Pengawas Sekolah membina hubungan yang harmonis besifat kolegial, mitra kerja sejawat, saling keterbukaan, disiplin dan konsekwen. Menerima guru apa adanya, memberi kesempatan kepada guru seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan ide pembaharuan dengan tidak melakukan intervensi, atau memotong pembicaraan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian disarankan:

1. Bagi guru hendaknya proaktif mengikuti kegiatan KKG sebagai wadah memperdalam pengetahuan, pemecahan berbagai masalah aktual yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan efektifitas pembelajaran dengan pendekatan tematik.

2. Bagi Pengawas Sekolah memanfaatkan KKG sebagai sarana untuk melakukan pembinaan secara berkesinambungan, diawali dari *need asessment*, pembekalan dalam KKG dilanjutkan dengan supervisi klinis.
3. Bagi Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan dan instansi terkait diharapkan dapat memanfaatkan KKG untuk melakukan pembinaan secara *proportional* dan *professional* berkaitan dengan materi yang kontekstual dan relevan, penggunaan waktu yang efisien, dan pemanfaatan narasumber profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Akselerasi Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Laksana.
- Depdiknas. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Kepribadian & Dimensi Kompetensi Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djajendra. 2012. *Kolaborasi Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Organisasi*. <http://www.youtube.com/user/Mr.Djajendra>.
- Effendi, Onang Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*. 2004. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Elfindri dkk. 2010. *Soft Skill Untuk Pendidikan*. Baduose Media.
- Ilmiki. 2012. *Penerapan Kolaborasi Pendidikan dan Praktik Antar Profesi Kesehatan*. <http://ilmiki.wardpress.com>.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.